

*1 wayan kuy...*

Volume 9, Nomor 2, Desember 2016

ISSN : 2088 - 7493

# JURNAL GEMA KEPERAWATAN

DITERBITKAN OLEH : JURUSAN KEPERAWATAN POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR

JURNAL GEMA KEPERAWATAN	VOLUME 9	NOMOR 2	HAL. 95 - 234	DENPASAR DESEMBER 2016	ISSN 2088 - 7493
-------------------------	----------	---------	---------------	---------------------------	---------------------

DAFTAR ISI

Teknik Penilaian Portofolio Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Anatomi Fisiologi .. Nyoman Ribek, I Gusti Ketut Gede Ngurah, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	95 – 99
Sikap Wanita Infeksi Menular Seksual Tentang Keputihan ..... I Dewa Ayu Ketut Surinati, Ni Nyoman Hartati, I Ga Oka Mayuni, Komang Gely Karismayanti, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	100 – 104
Efektifitas Bekam Dan Akupunktur Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan Kecurigaan Osteoarthritis ..... I Dewa Made Ruspawan, I Ketut Sudiantara, I Gusti Ketut Gede Ngurah, I Wayan Suardana, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	105 – 116
Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kesiapan Ibu Melakukan Hubungan Seksual Pada Masa Nifas ..... I GA Agung Oka Mayuni, I Dewa Made Ruspawan, Ni Made Hole Yanti, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	117 – 125
Pelaksanaan Tugas Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Keluarga Dalam Perawatan Lanjut Usia Hipertensi ..... I Gusti Ayu Harini, I Wayan Githa, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	126 – 131
Suhu Tubuh Pasca Operatif Pasien Pembedahan Dengan General Anastesi ..... I Gusti Ketut Gede Ngurah, Ni Kadek Yully Leoni, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	132 – 137
Konsep Diri Pada Remaja Yang Mengalami Fraktur Ekstremitas Bawah ..... I Ketut Suardana, I G.A Intan Putria Shinta, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	138 – 142
<i>Health Locus Of Control</i> Dalam Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus ..... I Wayan Candra, Ayu Noviani Ratnaningsih, I Nengah Sumirta, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	143 – 150
Akupresur Dan Perubahan Keluhan Ispa Pada Pasien Balita ..... I Wayan Suardana, NLK. Sulisndewi, Laksmiya Adil, A.A Ngurah Taruma Wijaya, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	151 – 155



Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Autis .....	156 – 161
Ida Erni Sipahutar, Ni Putu Mena Elisa Agustin, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	
Perilaku Pedagang Usia Lanjut Dalam Mengatasi Nyeri Diduga Reumatik .....	162 – 166
↳ Ketut Sudiantara, I Wayan Mustika, I Ketut Gama, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	
Keluhan Fisik Yang Dialami Oleh Akseptor IUD Post Plasenta .....	167 – 176
Nengah Runiari, Dewa Ayu Surinati, Yuri Maharani, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	
Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Motivasi WUS Melakukan Pemeriksaan IVA. ....	177 – 182
Ni Nyoman Hartati, Ni Luh Gede Putri Antini, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	
Pola Asuh Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis .....	183 – 189
Putu Susy Natha Astini, I Ketut Labir, Ni Luh Putu Nopyari, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	
Tingkat Kecemasan Wanita Pada Fase Klimakterium .....	190 – 197
Suratih, Ida Erni Sipahutar, Nengah Runiari, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	
Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Petugas Balawista .....	198 – 206
I Ketut Gama, Ni Kadek Dwi Jayanti, I Wayan Suardana, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	
Kelompok Swabantu Diabetes Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Mellitus .....	207 – 213
I Made Mertha, I Nyoman Ribek, I Made Widastra, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	
Senam Kaki Dan Stimulasi Kutaneus Terhadap Kelembaban Kulit Kaki Pada Diabetesi .....	214 – 220
I Made Sukarja, I Wayan Sukawana, Ni Made Wedri, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	
Terapi Perilaku Terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak Dengan Autis .....	221 – 223
NLP. Yuniarti SC., Ni Putu Nitasari, Ni Wayan Pebry Arsami, Ni Made Suparni, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	
Resiliensi Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa .....	224 – 234
I Nengah Sumirta, I Wayan Candra, I Putu Yehuda Widana, <i>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar</i>	

# PERILAKU PEDAGANG USIA LANJUT DALAM MENGATASI NYERI DIDUGA REUMATIK

Ketut Sudiantara

I Wayan Mustika

I Ketut Gama

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email : [sudiantara19@yahoo.com](mailto:sudiantara19@yahoo.com)

**Abstract:** *The behavior traders age in addressing pain allegedly reumatik. The purpose of this research to know behavior traders picture of advanced age in overcoming pain reumatik recurrent at art market sukawati 2016. This type of research is research diskriptif. A method of this research is the cross sectional the population in this research was all traders of advanced age who experience recurrent pain reumatik at art market sukawati. Totaled 59 sample of respondents using purposive techniques of sampling. A research note that the majority of having knowledge good enough 36 the ( 61,0 % ), through the most goodly 33 the ( 55,9 % ), and most of the act of respondents the act of good enough the 30 people ( 50,8 % ). Overcome pain reumatik recurrent must be improved again so seniors reumatik experienced disease can be reduced.*

**Abstrak :** **Perilaku Pedagang Usia Lanjut Dalam Mengatasi Nyeri Diduga Reumatik.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku pedagang usia lanjut dalam mengatasi nyeri reumatik recurrent di Pasar Seni Sukawati Tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian Diskriptif. Metode penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang usia lanjut yang mengalami nyeri reumatik recurrent di Pasar Seni Sukawati. Sampel berjumlah 59 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik 36 orang (61,0%), dengan sikap sebagian besar baik yaitu 33 orang (55,9%), dan sebagian besar tindakan responden tindakan cukup baik yaitu 30 orang (50,8%). mengatasi nyeri reumatik recurrent harus ditingkatkan lagi sehingga lansia yang mengalami penyakit reumatik dapat berkurang.

**Kata Kunci :** Perilaku, Pedagang Usia Lanjut, Nyeri, Reumatik

Pertambahan jumlah usia lanjut diberberapa negara, salah satunya adalah Indonesia telah mengubah profil kependudukan baik nasional maupun dunia. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia berjumlah 18,57 juta jiwa, meningkat sekitar 7,93% dari tahun 2000 yang sebanyak 14,44 juta jiwa. Diperkirakan jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia akan terus bertambah sekitar 450.000 jiwa per tahun. Dengan demikian, pada tahun 2025 jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia akan sekitar 34,22 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010).

Usia lanjut adalah bagian dari proses tumbuh kembang, manusia tidak serta-merta menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang diramalkan yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu. Usia lanjut merupakan suatu proses alami yang ditentukan oleh tuhan Yang Maha Esa, dan menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan usia lanjut pada bab I pasal 1 ayat 2, yang dimaksud usia lanjut adalah seseorang yang mencapai usia



60 tahun ke atas. (Azizah,2011)Semua orang akan bertambah tua karena penuaan itu bersifat alamiah, seiring dengan perjalanan waktu kita akan bertambah tua. Usia tua dan masalah kesehatan seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Setelah menginjak dewasa yang terjadi adalah pertambahan umur bukan perkembangan tubuh (Sugiyono, 2013). Perubahan-perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan makin meningkatnya usia. Perubahan tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Keadaan demikian tampak pula pada semua sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya golongan reumatik (Darmojo, Budhi, Martono 2000).

Reumatik adalah salah satu penyakit persendian yang sering di derita oleh usia lanjut selain dari penyakit hipertensi, diabetes, asam urat, dan penyakit lain. Bisa dikatakan reumatik tidak bisa jauh dari usia lanjut. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, angka kejadian reumatik pada tahun 2008 mencapai 20% dari penduduk dunia yang terserang reumatik, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia di atas 55 tahun (WHO, 2014). Reumatik paling sering ditemukan dibelahan bumi bagian barat, diantaranya Inggris dan Amerika Serikat. 5 juta penduduk Inggris, 80% dari penderita reumatik adalah berusia diatas 70 tahun. Demikian juga dari 40 juta penduduk Amerika Serikat, diperkirakan 70-90% penderita reumatik adalah usia 75 tahun. (WHO, 2014).

Di Indonesia sendiri dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis nakes di Indonesia adalah 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala adalah 24,7%. Prevalensi berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Bali (19,3%), diikuti Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%), dan Papua (15,4%). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (33,1%), diikuti

Jawa Barat (32,1%) dan Bali (30%) (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh di Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar Tahun 2014 peringkat diagnosa dengan reumatik masuk ke urutan tiga besar setelah ISPA dan kecelakaan/ Ruda Paksa dari 10 macam penyakit terbesar di Kabupaten Gianyar selama tahun 2014, diikuti oleh penyakit Pulva dan Jaringan Peripikal di posisi ke-empat kemudian Gastritis peringkat ke-5, Hipertensi peringkat ke-6, Gangguan Gigi dan Jaringan Penyangga lainnya peringkat ke-7, penyakit kulit infeksi peringkat ke-8, penyakit kulit alergi peringkat ke-9 dan yang terakhir adalah penyakit lain pada saluran pernapasan, dengan rincian yang menderita penyakit reumatik sebanyak 45.715 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, 2014)

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 23 Januari 2016 diperoleh data bahwa dari 10 orang pedagang usia lanjut penderita reumatik di Pasar Seni Sukawati yang merupakan salah satu tempat dengan aktivitas pedagang usia lanjut penyandang reumatik yang cukup tinggi didapatkan data, 6 dari 10 orang usia lanjut mengeluhkan nyeri pada kaki terutama lutut, rasa nyeri bertambah saat pagi hari dan 4 dari 10 orang usia lanjut mengeluhkan nyeri pada kaki dan bahu dan rasa nyeri bertambah pada pagi hari saat bangun tidur. Sepuluh orang usia lanjut tersebut merasa kelelahan setelah beraktivitas, meskipun hanya beraktivitas ringan. Mereka semua mengatakan tidak secara rutin minum obat untuk menghilangkan rasa nyerinya karena keterbatasan obat. Mereka hanya mengolesi balsem pada sendi yang sakit dan itupun kadang-kadang tidak selalu setiap hari.

Hasil pengkajian di atas menunjukan bahwa pedagang usia lanjut penderita reumatik di Pasar Seni Sukawati cukup tinggi, setelah dilakukan pengkajian ternyata sebagian besar penderita membiarkan reumatiknya dan apabila terjadi nyeri reumatik hanya diberi balsem sebagai pereda nyeri. Hal ini menunjukkan perilaku yang kurang dari penderita terutama cara



mengatasi nyeri reumatik. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Menurut Skinner (dalam Notoatmodjo, 2010). Yang paling ditakuti dari penyakit reumatik adalah akan menimbulkan kecacatan baik ringan seperti kerusakan sendi maupun berat seperti kelumpuhan. Hal ini mungkin akan menyebabkan berkurangnya kualitas hidup seseorang yang berakibat terbatasnya aktivitas dan terjadinya depresi (Smart, 2010). Dampak dari reumatik juga menimbulkan kegagalan organ bahkan kematian atau mengakibatkan masalah seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta resiko tinggi akan terjadinya cidera (Kisworo, 2008).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi deskriptif mengenai "Gambaran Perilaku Pedagang Usia Lanjut dalam Mengatasi Nyeri Diduga Reumatik di Pasar Seni Sukawati".

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Pasar Seni Sukawati dari bulan April-Mei. Sampel yang digunakan adalah pedagang usia lanjut yang mengalami nyeri reumatik recurrent di Pasar Seni Sukawati yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi dengan besar sampel sebanyak 59 orang. jenis data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan karakteristik dari 59 orang Tabel 1 Distribusi Tindakan Berdasarkan Mengatasi Nyeri Diduga Reumatik

responden rata-rata usia responden terbanyak adalah 60-74 tahun, dengan jumlah responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 49 orang (83,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak tidak sekolah adalah 51 orang (86,4%). Berdasarkan lama bekerja, responden terbanyak dengan lama bekerja >10 tahun sebanyak 28 orang (47,5%).

Berdasarkan hasil penelitian antara tingkat pengetahuan dan umur dari 59 responden yang diteliti golongan umur 60-74 tahun dengan tingkat pengetahuan baik paling banyak yaitu 5 responden (8,5%). Hasil penelitian antara tingkat pengetahuan dan jenis kelamin dari 59 responden yang diteliti golongan jenis kelamin perempuan dengan tingkat pengetahuan baik paling banyak yaitu 9 responden (15,3%). Berdasarkan hasil penelitian antara tingkat pengetahuan dan pendidikan dari 59 responden yang diteliti golongan pendidikan tidak sekolah dengan Tingkat Pengetahuan Baik paling banyak yaitu 8 responden (13,3%).

Berdasarkan hasil penelitian antara sikap dan umur dari 59 responden yang diteliti golongan umur 60-74 tahun dengan sikap baik paling banyak yaitu 24 responden (40,7%). Hasil penelitian antara sikap dan jenis kelamin dari 59 responden yang diteliti golongan jenis kelamin perempuan dengan sikap baik paling banyak yaitu 26 responden (44,1%). Berdasarkan hasil penelitian antara sikap dan pendidikan dari 59 responden yang diteliti golongan pendidikan tidak sekolah dengan sikap baik paling banyak yaitu 28 responden (47,5%).

Tabel 1 Distribusi Tindakan Berdasarkan Umur Pada Pedagang Usia Lanjut Dalam Mengatasi Nyeri Diduga Reumatik

No	Umur Tahun	Tindakan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	60-74	4	6,8	22	37,3	15	25,4	41	69,5
2	75-90	2	3,4	7	11,9	8	13,6	17	28,8
3	>90	0	0	1	1,7	0	0	1	1,7
Jumlah		6	10,2	30	50,8	23	39	59	100



Berdasarkan interpretasi tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan kelompok umur 60-74 tahun dengan tindakan kurang yaitu 15 orang (25,4%) kelompok umur 75-90 dengan tindakan kurang yaitu 8 orang (13,6%).

Tabel 2 Distribusi Tindakan Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pedagang Usia Lanjut Dalam Mengatasi Nyeri Diduga Reumatik

No	Jenis Kelamin	Tindakan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Laki-laki	1	1,7	6	10,2	3	5,1	10	16,9
2	Perempuan	5	8,5	24	40,7	20	33,9	49	83,1
Jumlah		6	10,2	30	50,8	23	39,0	59	100

Berdasarkan interpretasi tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tindakan kurang 3 orang (5,1%), perempuan 20 orang (33,9%).

Tabel 3 Distribusi Tindakan Berdasarkan Riwayat Pendidikan Pada Pedagang Usia Lanjut Dalam Mengatasi Nyeri Diduga Reumatik

No	Riwayat Pendidk	Tindakan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Tidak Sekolah	6	10,2	25	42,4	20	33,9	51	86,4
2	SD	0	00	5	8,5	3	5,1	8	13,6
Jumlah		6	10,2	30	50,8	23	39,0	59	100

Berdasarkan interpretasi tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan riwayat pendidikan dengan tindakan kurang yaitu tidak sekolah 20 orang (33,9 %), dan SD 3 orang (5,1%).

Berdasarkan hasil penelitian antara tindakan dan umur dari 59 responden yang diteliti golongan umur 60-74 tahun dengan tindakan baik paling banyak yaitu 4 responden (6,8%). Hasil penelitian antara tindakan dan jenis kelamin dari 59 responden yang diteliti golongan jenis kelamin perempuan dengan tindakan baik paling banyak yaitu 5 responden (8,5%). Berdasarkan hasil penelitian antara tindakan dan pendidikan dari 59 responden yang diteliti golongan pendidikan tidak sekolah dengan tindakan baik paling banyak yaitu 6 responden (10,2%). Tindakan merupakan perbuatan yang nyata dari sikap dan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan responden yang memiliki tindakan baik yaitu 6 orang (10,2%), tindakan cukup baik 30 orang (50,8%), dan tindakan yang kurang baik 23 orang (39,0%). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk mewujudkan tindakan perlu faktor lain, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoatmodjo, 2014). Kebanyakan pedagang usia lanjut bertindak tidak baik didalam mengonsumsi obat secara rutin, dan memaksakan sendi untuk mengangkat beban berat, yang paling ditakuti dari penyakit reumatik adalah akan menimbulkan kecacatan baik ringan seperti kerusakan sendi maupun berat seperti kelumpuhan. Kurangnya pengetahuan tentang rematik berdampak kepada sikap dan tindakan/penanganan yang kurang tepat. (Notoatmodjo, 2011).

## SIMPULAN

Dari 59 responden sebagian besar responden berumur 60-74 tahun yaitu 41 orang (69,5%), jenis kelamin sebagian besar responden yaitu perempuan 49 orang (83,1%), dan riwayat pendidikan responden sebagian besar yaitu tidak sekolah yaitu 51 orang (86,4%), Perilaku pedagang usia lanjut dalam mengatasi nyeri diduga reumatik dari segi pengetahuan yang tergolong baik yaitu 9 orang (15,3%), cukup 36 orang (61,0%), dan kurang 14 orang (23,7%), Perilaku pedagang usia lanjut mengatasi nyeri diduga reumatik dari segi sikap sebagian besar responden bersikap baik yaitu 33 orang (55,9%), dan yang tergolong cukup baik yaitu 26 orang (44,1%), Perilaku pedagang usia lanjut mengatasi nyeri diduga reumatik dari segi tindakan yang tergolong baik yaitu 6 orang (10,2%), tergolong cukup 30 orang (50,8%), dan kurang 23 orang (39,0%).

## DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, Lilik Ma'rifatul. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Hasil Sensus Penduduk 2010*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. 2014. *Gianyar Dalam Angka 2014*. Bali : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar/ *BPS-Statistics of Gianyar*
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pokok-Pokok Hasil Riskesdas Indonesia Tahun 2013*. Riset Kesehatan Dasar 2013.
- Bambang, Kisworo. 2008. *Nyeri Sendi-sendi Akibat reumatik*. Tersedia dalam <http://www.suaramerdeka.com/>. diakses tanggal 20 Januari 2016.
- Darmojo, Boedhi dan Martono. 2000. *Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Univ. Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Konsep Perilaku Kesehatan : Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Smart, A. 2010. *Reumatik dan Asam Urat : Pengobatan dan Terapi Sampai Sembuh Total*. Yogyakarta : A'Plus Books.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- World Health Organization. 2014. *Rheumatic diseases*. [Online] <http://www.who.int/topics/rheumaticdiseases/en/> [Diakses Januari 2016].